

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, akibatnya terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi di jaringan payudara (1). Dampak yang dirasakan oleh pasien kanker payudara adalah benjolan pada area payudara atau ketiak, benjolan disertai dengan nyeri yang menyebabkan keterbatasan gerak dan mudah lelah (2). Salah satu penanganan medis kanker payudara yang mampu mengurangi resiko kekambuhan dan penyebaran sel kanker adalah terapi pembedahan berupa mastektomi (3). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pasien kanker payudara yang telah menjalani mastektomi merasa direndahkan sebagai perempuan, merasa kehilangan, merasa tidak normal dan tertekan (4). Hasil penelitian lain mengatakan bahwa setelah melakukan mastektomi mayoritas responden tidak percaya diri dan merasa tertekan (5). Citra tubuh yang negatif menyebabkan pasien menilai dan mengevaluasi dirinya secara negatif, sehingga menyebabkan harga diri rendah (6). Berdasarkan teori ditemukan bahwa harga diri mencerminkan penerimaan diri seseorang, perasaan tertekan akibat tidak mampu berdamai dengan diri sendiri menyebabkan munculnya stres (7). Menurut hasil penelitian terdahulu didapatkan bahwa pasien pasca mastektomi membutuhkan dukungan sosial dalam proses penerimaan diri (8).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) didapatkan bahwa selama tahun 2020 terjadi kenaikan angka kanker payudara sebanyak 2,39 % dari 2,8 juta

menjadi 7,8 juta secara global (9). Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* didapatkan pada tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus dengan angka kematian sebesar 22 ribu jiwa kasus (10). Menurut hasil penelitian pada tahun 2022 di Santosa *hospital* bandung *central* didapatkan bahwa sebanyak 235 pasien kanker payudara memilih melakukan terapi mastektomi (11). Berdasarkan data pada bulan mei tahun 2023 jumlah pasien mastektomi di Puskesmas Ngagel Rejo sebanyak 15 pasien, Puskesmas Pacar Keling sebanyak 7 pasien, dan Komunitas *Reach to Recovery* Surabaya sebanyak 7 pasien. Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu pada tahun 2020 didapatkan: 53 pasien memiliki harga diri rendah, 184 pasien memiliki harga diri sedang, dan 24 pasien memiliki harga diri tinggi (12). Penelitian lain menyebutkan bahwa sebanyak 21 responden pasien kanker payudara post mastektomi mengalami stres ringan sebanyak 2 pasien, stres sedang sebanyak 4 pasien, dan stres berat sebanyak 15 pasien (13). Stres yang terjadi pada pasien pasca mastektomi dapat dikurangi dengan dukungan sosial terutama dengan jenis dukungan emosional (14). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan data bahwa sebanyak 40 responden pasien kanker payudara post mastektomi di poli bedah onkologi RSHS Bandung (58%) memiliki dukungan sosial yang mendukung, (42%) lainnya tidak memiliki dukungan sosial yang mendukung (15).

Mastektomi adalah istilah medis untuk mengangkat satu atau dua payudara dengan sel kanker atau otot dinding dada (16). Mastektomi memiliki 3 jenis yakni *radical mastectomy* (operasi pengangkatan sebagian dari payudara), *total mastectomy* (pengangkatan seluruh payudara), *parsial mastectomy* (pengangkatan jaringan yang luas dengan kulit yang terkena) (17). Menurut hasil penelitian

terdahulu didapatkan bahwa terapi mastektomi memengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien. Efek samping dari kondisi fisik: nyeri pada bagian yang dioperasi, merasa cepat lelah, mual, dan sulit melakukan aktivitas berat. Efek samping dari kondisi psikologis: merasa penampilannya tidak menarik, rasa tidak percaya diri, dan merasa tidak menyukai payudara yang sekarang (18). Efek samping psikologis ini juga dapat menjadi faktor pemicu pasien merasakan perubahan emosi, hal inilah yang sering menyebabkan pasien mengalami stres (19). Terapi mastektomi yang dijalani wanita dapat menyebabkan wanita memandang dirinya secara negatif seperti merasa malu dan merasa tidak sempurna, kondisi ini jika berlangsung lama akan menyebabkan gangguan pada harga diri (20). Harga diri adalah salah satu komponen dari konsep diri (21). Konsep diri terdiri dari identitas diri, gambaran diri, ideal diri, dan harga diri (22). Harga diri atau *self-esteem* adalah pandangan seseorang terhadap nilai dirinya termasuk penilaian diri, pengakuan, penghargaan, dan kecenderungan menyukai diri sendiri (23). Harga diri memiliki 4 aspek yaitu, agensi, penerimaan sosial, energi untuk bertindak, dan moralitas (24).

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan akan mengalami respon adaptif yang menyebabkan perubahan harga diri namun dapat diatasi dengan salah satu jenis dukungan sosial yaitu dukungan keluarga (25). Dukungan sosial adalah sebuah relasi berupa bantuan dan ketersediaan waktu yang mampu memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis meliputi rasa dikasihi, diberikan perhatian, dan saling menghargai (26). Dukungan sosial terhadap pasien kanker memiliki 4 jenis yaitu, dukungan instrumental, dukungan keuangan, dukungan emosional, dan dukungan informasi

(27). Sumber dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga (anak, istri, dan orang tua), teman dan lingkungan masyarakat (28). Menurut hasil penelitian terdahulu pasien kanker payudara yang memiliki dukungan sosial baik mampu meningkatkan kemampuan resiliensi yang membuat pasien memiliki semangat untuk sembuh, semangat inilah yang membuat pasien mampu mengelola stres dan cara berpikir dalam menghadapi stres (26). Pengelolaan stres yang baik akan memampukan pasien dalam meningkatkan citra diri, citra diri yang baik mampu meningkatkan harga diri (29), hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa semakin besar dukungan sosial yang didapatkan oleh pasien kanker akan semakin baik juga harga diri pasien, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 33 responden pasien kanker 78,8% mendapatkan dukungan sosial baik dan 72,7% mendapatkan harga diri baik (30). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait dengan hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres dan harga diri terhadap pasien kanker payudara khususnya yang melakukan mastektomi belum banyak diteliti sebelumnya. Rata-rata penelitian sebelumnya terkait dengan dukungan sosial dan harga diri maupun dukungan sosial dengan tingkat stres, penelitian yang menggabungkan keduanya belum banyak diteliti sehingga hal ini menginspirasi peneliti untuk meneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres dan harga diri pada pasien kanker payudara post mastektomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres dan harga diri pada pasien kanker payudara post mastektomi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi dukungan sosial pasien kanker payudara post mastektomi.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat stres pasien kanker payudara post mastektomi.

1.3.2.3 Mengidentifikasi harga diri pasien kanker payudara post mastektomi.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada pasien kanker payudara post mastektomi.

1.3.2.5 Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada pasien kanker payudara post mastektomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan paliatif, tentang manfaat dan dampak positif pendampingan pasien kanker payudara post mastektomi yang mengalami harga diri rendah dan stres.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pasien kanker payudara dalam proses mengevaluasi diri dan proses adaptasi menurunkan tingkat stres yang disebabkan oleh terapi mastektomi.

1.4.2.2 Bagi Perawat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perawat untuk dapat mengetahui upaya menangani pasien kanker payudara yang mengalami harga diri rendah dan stres akibat terapi mastektomi.

1.4.2.3 Bagi Keluarga Pasien

Penelitian ini memberikan manfaat bagi keluarga pasien kanker payudara post mastektomi dalam memberikan pendampingan dan dukungan untuk mengatasi harga diri rendah dan stres yang terjadi akibat pengobatan mastektomi.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan referensi terhadap peneliti selanjutnya mengenai manfaat dukungan sosial terhadap tingkat stres dan harga diri terhadap pasien kanker payudara post mastektomi